

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Agama Kristen, menurut Dr. E. G. Homrighausen, adalah suatu usaha yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang menghayati dan mengamalkan ajaran Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini tidak hanya terbatas pada pengajaran doktrin teologis, tetapi juga mencakup norma-norma sosial dan budaya yang sesuai dengan konteks zaman. Tujuan akhirnya adalah membentuk individu yang memiliki pemahaman menyeluruh tentang nilai-nilai Kristiani dan mampu mewujudkannya dalam sikap serta perilaku nyata di tengah masyarakat.<sup>1</sup>

Strategi merupakan elemen penting yang tidak bisa diabaikan. Strategi pendidikan dipahami sebagai rencana tindakan yang sistematis dan terorganisir guna mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi ini mempertimbangkan berbagai faktor seperti karakteristik peserta didik, materi ajar, metode pembelajaran, dan lingkungan belajar. Seorang pendidik tidak cukup hanya mengandalkan satu metode, tetapi harus mampu menyesuaikan pendekatannya

---

<sup>1</sup>Elwira Simamora, Imelda Tambunan, Sani Bancin and Samsul Lumbanraja, "Transformasi Pendidikan Agama Kristen dari Masa Lalu Hingga Masa Kini". Jurnal Pendidikan Agama Kristen dan Katolik 3, no.1 (2025).

dengan dinamika perkembangan zaman, termasuk pengaruh media sosial yang begitu kuat dalam kehidupan peserta didik saat ini.<sup>2</sup>

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari keseharian remaja, khususnya siswa sekolah menengah. Media sosial memberikan peluang positif bagi peserta didik untuk mengakses informasi, berkreasi, dan membangun relasi. Media sosial juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan moral dan karakter siswa, seperti lunturnya etika pergaulan, kecanduan digital, hingga terbentuknya sikap konsumtif dan permisif. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki tanggung jawab strategis untuk menjawab tantangan ini melalui pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat sasaran<sup>3</sup>.

Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain: (1) Literasi media digital, yaitu membekali siswa dengan kemampuan menggunakan media sosial secara bijak, mampu menganalisis informasi secara kritis, serta menyadari dampak jangka panjang dari konten yang mereka unggah; (2) Integrasi nilai Kristiani dalam aktivitas digital, seperti mengaitkan kasih, integritas, dan hormat dalam interaksi online; (3) Membangun komunitas daring yang positif, seperti diskusi online bernilai rohani dan proyek spiritual kolaboratif; (4) Pendampingan dan bimbingan, termasuk kerja sama dengan orang tua dan penyediaan ruang konsultasi bagi siswa; dan (5) Pemanfaatan media sosial sebagai media belajar,

---

<sup>2</sup> Hutapea, R.H. (2022). Strategi Pembelajaran PAK di era Digital: Tantangan dan Peluang. *Indonesian Journal of Theology*, 10(1).

<sup>3</sup> Agustina, P., & Sitompul, H. (2021). "Peran guru Pendidikan agama Kristen dalam menyikapi dampak media sosial terhadap spiritualitas remaja". *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 5(2), 167-183.

dengan menciptakan konten-konten spiritual yang menarik bagi remaja dan memperluas jangkauan pembelajaran di luar kelas.<sup>4</sup>

Integrasi nilai-nilai Kristiani dalam dunia digital menjadi krusial, terutama dalam menghadapi isu-isu seperti cyberbullying, hoaks, oversharing, dan kecanduan media. Media sosial, seperti disampaikan oleh Michael Cross, mencakup aktivitas berbagi informasi melalui platform berbasis web yang semakin mudah diakses. Dailey menambahkan bahwa media sosial merupakan konten yang diproduksi dan disebarluaskan melalui teknologi penerbitan yang praktis dan terukur. Seiring dengan meningkatnya penggunaan media sosial dalam dunia pendidikan, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang adaptif dan relevan.<sup>5</sup>

Tren penggunaan media sosial di kalangan pelajar mengalami peningkatan setiap tahun. Generasi muda cenderung aktif mengikuti perkembangan teknologi dan informasi. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun di sisi lain, tanpa pengawasan dan bimbingan yang memadai, media sosial juga dapat menurunkan semangat belajar dan melemahkan tanggung jawab siswa sebagai pelajar.<sup>6</sup>

Beberapa dampak negatif media sosial terhadap karakter siswa meliputi terjadinya perundungan siber, perilaku tidak etis, serta penurunan nilai-nilai

---

<sup>4</sup> Darmawan, I. P. A. (2020). Pembelajaran Berbasis digital untuk PAK di era revolusi industry 4.0. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 43-57

<sup>5</sup> Purba, J. T. (2022). Pendidikan Karakter Kristiani di era Digital: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Teologika*, 7(1)

<sup>6</sup> Hutapea, R.H. (2022). Strategi Pembelajaran PAK di era Digital: Tantangan dan Peluang. *Indonesian Journal of Theology*, 10(1).

sopan santun. Sri Rumini, Siti Sundari, Zakiah Daradjat, dan Santrock menyatakan bahwa masa remaja adalah fase transisi yang rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial. Karena itu, keterlibatan guru dan orang tua dalam mengarahkan serta mengawasi penggunaan media sosial menjadi penting dan harus dilaksanakan secara konsisten. Adrianto juga menegaskan bahwa dampak negatif media sosial bagi pelajar mencakup gangguan waktu belajar, berkurangnya interaksi sosial, gangguan kesehatan, dan munculnya rasa malas akibat penggunaan yang berlebihan.<sup>7</sup>

Mulyani menyebutkan bahwa strategi pencegahan terhadap dampak negatif media sosial harus difokuskan pada peningkatan literasi digital. Hal ini mencakup edukasi etika bermedia, pelatihan verifikasi informasi, kampanye anti-hoaks dan cyberbullying, serta penguatan pengawasan dan keterlibatan orang tua. Strategi-strategi ini tidak hanya penting dalam aspek kognitif siswa, tetapi juga dalam membentuk karakter yang berintegritas.<sup>8</sup> Karakter sendiri mencerminkan kualitas moral dan nilai-nilai pribadi yang menentukan bagaimana seseorang bertindak dan berinteraksi. Karakter seperti integritas, empati, tanggung jawab, dan kebijaksanaan adalah elemen penting dalam kehidupan siswa dan dapat dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan, serta lingkungan sosial, termasuk dunia digital.

---

<sup>7</sup> Anik Suryaningsih, "Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik". Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi 7, no.1 (2020).

<sup>8</sup> Purba, J. T. (2022). Pendidikan Karakter Kristen di era Digital: Tantangan dan Solusi. Jurnal Teologika,7(1)

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 2 Maret 2023 di SMK Kristen Tagari Rantepao, ditemukan adanya gejala perilaku siswa yang tidak mencerminkan karakter Kristiani, seperti berbicara kasar dan bersikap kurang hormat terhadap guru. Perilaku tersebut diduga kuat dipengaruhi oleh kebiasaan interaksi di media sosial yang tidak terarah dan minim nilai edukatif. Melalui wawancara dengan salah seorang guru PAK di sekolah tersebut, diketahui bahwa media sosial memang sangat memengaruhi karakter siswa. Karena itu, guru merasa perlu meningkatkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Kristiani secara konsisten dan kontekstual.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, lajurkan masalah dalam proposal ini Adalah bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Kristen dalam mengatasi dampak media sosial terhadap karakter siswa di SMK Kristen Tagari Rantepao. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi konkret dan efektif yang dapat membantu guru PAK dalam mendampingi dan membina siswa agar memiliki karakter Kristiani yang kuat, terutama di tengah derasnya pengaruh media sosial dalam kehidupan remaja masa kini.<sup>10</sup>

## B. Fokus Masalah

---

<sup>9</sup> Fany Mulyono, "Dampak Media Sosial Bagi Remaja". Jurnal Simki Economic 4, no.1 (2021).

<sup>10</sup> Wawancara DSenagan L (Guru Agama Di SMK Kristen Tagari Rantepao 02 Maret 2025).

Merujuk pada penjelasan diatas yang sudah dibahas, fokus utama permasalahannya yakni mengenai strategi yang diamplikasikan oleh kedua pihak pada Pendidikan Agama Kristen guna mengatasi kondisi dan keadaan yang sedang dan telah terjadi di sekolah SMK Kristen Tagari Rantepao akibat pengaruh media sosial yang dikenal dengan teknologi digital.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian akan diarahkan pada pertanyaan adalah bagaimana strategi guru PAK dalam mengatasi dampak media sosial terhadap karakter siswa di SMK Tagari Rantepao?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian tersebut yakni mengatahui, strategi guru agama Kristen guna mengatasi dampak media sosial terhadap karakter siswa di SMK Kristen Tagari Rantepao, Toraja Utara.

### **E. Manfaat Penelitian**

Harapan pada penelitian berikut dapat dirinci sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Akademik

Penulisan karya ilmiah ini diinginkan guna bisa membawa kontribusi pada perkembangan pengetahuan dibidang Pendidikan, mengenai dampak media sosial terhadap karakter siswa.

#### 2. Manfaat praktis

Penulisan karya ilmiah harapannya dapat sebagai manfaat bagi penulis untuk memenuhi tuntutan studi sebagai tugas akhir dari kuliah dalam

Menyusun suatu karya tulis ilmiah khususnya untuk dapat menguraikan dengan jelas akan dampak dari media sosial bagi karakter siswa SMK.

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini memakai metode kualitatif sebagai pendekatan yang diterapkan penulis dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif diterapkan dalam analisis digital, observasi dan wawancara. Studi kepustakaan diterapkan lewat sumber-sumber yang bisa dipercaya, misalnya buku, artikel/jurnal, serta referensi internet yang relevan. Analisis digital di terapkan dengan cara melakukan pendalaman tentang dampak negatif dan dampak positif yang di berikan dalam lingkungan Pendidikan dan sosial. Sedangkan penelitian lapangan dalam metode wawancara dilakukan dengan pengalian data melalui pengajuan pertanyaan kepada siswa dan tenaga pendidik di lokasi penelitian. Melalui penelitian ini penulis kemudian dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang aktual secara teori dan juga informasi dari lapangan.